

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Health promoting school atau sekolah sehat adalah sekolah yang secara konsisten memaksimalkan kapasitasnya agar menjadi lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja. Sekolah sehat atau dikenal dengan istilah „*health promoting school*’ merupakan salah satu program guliran *World Health Organization* dengan tujuan untuk mobilitas dan peningkatan kampanye dan pendidikan kesehatan (WHO, 2020).

Sekolah merupakan salah satu wadah pelayanan pendidikan sekaligus menjadi organisasi pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik di kehidupan sehari-hari. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Anak usia sekolah merupakan generasi muda aset penerus bangsa pada masa yang akan datang. Bangsa yang sehat, berkualitas, produktif dan berdaya

saing sangat ditentukan oleh derajat kesehatan dan kualitas hidup pada kelompok umur ini (Lubis, 2019).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada peserta didik adalah melalui wadah usaha kesehatan sekolah (UKS). Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis, dan sehat tinggitingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Lubis, 2019)

Anak usia sekolah merupakan generasi muda yang akan melanjutkan tujuan bangsa pada masa yang akan datang. Status kesehatan dan mutu hidup pada anak usia sekolah sangat menentukan terciptanya bangsa yang berkualitas, sehat, berdaya saing, dan produktif. Kelompok anak usia sekolah merupakan target yang vital dalam terlaksananya program kesehatan. Disamping sebagai bagian dari kelompok yang paling besar yaitu mencapai 30% dari keseluruhan warga Indonesia kelompok anak yang berusia sekolah cenderung dapat diorganisir sebaik-baiknya dikarenakan berada dalam jangkauan (Kemenkes RI, 2020).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya (R.J Soenarjo,2019:4). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Hidup sehat dimana keadaan sejahte

ra tanpa mendapatkan gangguan dimana semuanya bekerja sesuai dengan fungsinya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu program kesehatan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). UKS dirilis pada tahun 1976 dan diperkuat dengan adanya Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah peraturan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014, dan Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan diterbitkannya peraturan tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang memperhatikan perilaku dan lingkungan hidup yang sehat, perlu pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah di setiap sekolah/madrasah.

Pelaksanaan UKS pada tingkat pendidikan menengah lebih difokuskan pada upaya preventif perilaku berisiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan tidak diinginkan, abortus yang tidak aman, infeksi menular seksual, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristik remaja yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba hal baru (Isroi, 2019).

Menurut Notoatmojo, dkk (2023:45) Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang berorientasi keagamaan. Mengingat dengan adanya kesehatan anak didik maka program yang terdapat di dalam program Usaha Kesehatan Sekolah, dilaksanakan melalui tiga program pokok yang sering disebut dengan TRIAS UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sehat. Tujuan pelaksanaan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ialah agar peserta didik memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan juga memiliki kebiasaan hidup sehat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka diketahui dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga menciptakan generasi yang lebih baik dan peduli dengan kesehatan peserta didik. Joy Miller Del Rosso, dan Rina Arlianti (2023:56).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang menjadi program pemerintah yang wajib ada dan wajib dilaksanakan di sekolah dalam bentuk pelayanan dan pendidikan kesehatan. Bentuk pelayanan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan melaksanakan program dari Usaha Kesehatan Sekolah yang disebut dengan Trias UKS. TRIAS UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini melalui pendidikan kesehatan,

pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Tim Pembina UKS Pusat, 2019:20).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, didapatkan hasil masih banyak yang menunjukkan belum optimalnya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan. (Hasil penelitian Maryam, dkk) pada tingkat sekolah dasar kota Semarang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Trias UKS variabel sumber daya manusia belum mengikuti sertakan unsur komite sekolah (97,0%). Jumlah dokter kecil di sekolah belum sampai 10% total siswa (93,9%). Sebesar 78,8% kepala sekolah; 69,7% guru pembina UKS belum memperoleh arahan khusus mengenai UKS. Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah, sebesar 84,8% belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebesar 54,5% belum melaksanakan pembinaan pada kantin sekolah, 84,8% ruang UKS juga belum memperoleh pembinaan (Maryam dkk, 2019).

Penelitian Raudiah, dkk (2019) pada sekolah An-Nizam Medan menunjukkan dari jumlah keseluruhan 164 (100,0%) responden, didapatkan hasil sejumlah 66 (40,2%) responden mempunyai pengetahuan yang baik dan dilakukan pelaksanaan TRIAS UKS dengan baik dan 82 (50,0%) tidak melaksanakan TRIAS UKS dengan baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 (7,9%) responden yang melaksanakan TRIAS UKS dengan baik 3 (1,8%) responden tidak melaksanakan TRIAS UKS dengan baik (Raudiah dkk, 2019).

Yuliani dan Zaitun (2020), mengembangkan bahwa 60% siswa kurang mengerti Trias UKS dan sehat, 70% guru tidak mengerti tentang pelaksanaan

UKS di sekolah, 80% guru kurang mengerti pencatatan dan pelaporan UKS dan 70% guru belum pernah memberikan pelayanan kesehatan dengan baik.

Penelitian Harmis (2021) yaitu pengetahuan kategori baik melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 6 responden (13,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 0 responden (0,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Sedangkan pengetahuan kategori cukup melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 29 responden (64,5%) dengan kategori terlaksana sebanyak 16 responden (35,6%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 13 responden (28,9%). Sedangkan pengetahuan kategori kurang melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 10 responden (22,2%) dengan kategori terlaksana sebanyak 4 responden (8,9%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Devita (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS (sig. (2-tailed) 0,000). Sejalan dengan penelitian Harmis (2021) dengan hasil penelitian yaitu sarana dan prasarana kategori lengkap melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 34 responden (75,6%) dengan kategori terlaksana sebanyak 15 responden (33,3%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 19 responden (42,2%). Sedangkan sarana dan prasarana kategori tidak lengkap melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 11 responden (24,4%) dengan kategori terlaksana sebanyak 5 responden (11,1%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Dan hasil olah data menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil P Value = 0,604 > 0,05 yaitu sama artinya tidak ada

hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS.

Pada survei awal bulan Juli 2023 bahwa 2 orang murid Al-husna dan 1 Guru kelas mengatakan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Al-Husna. Dari hasil wawancara tersebut “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) AlHusna tidak terorganisir yang mana hanya ada pengurus yang berjumlah 5 siswa yang mengurus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mana 5 siswa tersebut belum mendapatkan pembinaan atau pelatihan dalam pengetahuan dan pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)” Pernyataan dari Guru disana juga mengatakan “Siswa-siswa hanya mengurus dan belum ada pengelolaan yang terorganisir, Juga ada dukungan dari kepek berupa Dana Bos yang di peruntukkan untuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tetapi itu juga belum mencukupi”. Sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di SMP Al-Husna Marindal Medan terdapat, antara lain: matras, kotak P3K, pengukur berat badan, pengukur tinggi badan, obat-obatan dan alat kebersihan. Akan tetapi masih banyak fasilitas yang kurang dan belum terawat dengan baik dikarenakan sarana dan prasarana tersebut jarang digunakan.

Hasil pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara maksimal sangat berperan penting dalam memenuhi tiga pokok utama program Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS). Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tidak dapat berjalan baik jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang terlibat serta faktor pendukung sarana prasarana penunjang maksimalnya terlaksananya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dibutuhkan kerjasama dan koordinasi

yang baik agar apa yang diharapkan tercapai secara maksimal. Adapun Menurut Notoatmodjo, perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seperti teori Lawrence Green. Green mencoba menganalisis perilaku manusia dan berpendapat bahwa dua faktor pokok, yaitu, faktor perilaku dan faktor diluar perilaku dapat mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat. Kemudian, perilaku sendiri dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu Faktor Predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, Faktor Pendukung yaitu prasarana, Faktor Pendorong yaitu Guru, Petugas kesehatan dan Kemitraan komite sekolah.

Agar program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terlaksana dengan baik diperlukan peran tenaga kesehatan untuk melakukan pembinaan kepada guru dan murid, pembinaan ini berupa kader kesehatan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesehatan peserta didik, melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) upaya untuk mendorong generasi muda untuk bebas dari penyakit, membangun karakter bangsa yang positif dan sifat kepemimpinan yang kuat (Gurning & Daulay, 2019).

Meninjau sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya peneliti merasakan ketertarikan dalam melakukan penelitian mengenai pelaksanaan dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Peneliti belum mendapatkan temuan bahwa telah ada penelitian tentang data dengan terperinci perihal tata laksana program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak, serta peneliti belum menemukan penelitian mengenai ***Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP***

Al-Husna Kecamatan Patumbak, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak ?
2. Apakah Guru mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak ?
3. Apakah sarana prasarana mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor guru dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak.

3. Untuk mengetahui hubungan faktor sarana dan prasarana dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara ilmiah yang sesuai dengan hasil penelitian serta untuk memberikan informasi tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar siswa dapat melaksanakan program UKS secara maksimal dalam rangka memaksimalkan derajat Kesehatan.
2. Bagi lembaga Pendidikan SMP Al-Husna, penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi terkait dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan pelaksanaan UKS.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS).